

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan kasus dengan jumlah kematian berkisar 935.000 jiwa pertahun dan lebih dari 2.500 perhari penderita pneumonia meninggal dunia. Angka penderita pneumonia di Amerika serikat mencapai lebih dari 1.500.000 kasus pneumonia setiap tahun dan 100.000 terjadi kematian karena pneumonia (Anggraini *et al.*, 2021). Dari penelitian (Farida *et al.*, 2017) bahwa prevalensi pneumonia di indonesia mengalami peningkatan yang terjadi pada semua umur, yang berkisaran dari 2,1% menjadi 2,7%. Pada pengelompokan pasien pneumonia terdiri dari umur 1- 4 tahun dan sudah mulai meningkatnya pasien pneumonia pada umur 45-54 tahun. Penyebab kematian terbesar pada anak di dunia untuk tahun 2015 adalah pneumonia yaitu 920.136 terjadi kematian yang dikarenakan pneumonia, dari 16% kematian merupakan anak yang berusia kurang dari 5 tahun.

Pneumonia merupakan peradangan pada kantong udara di paru yang menimbulkan nyeri pada saat bernapas, penularan pneumonia sangat cepat. Penyakit pneumonia disebabkan karena adanya bakteri, jamur dan virus. Persebaran pneumonia banyak disebabkan karena bakteri (Farida *et al.*, 2017). Infeksi pada penderita pneumonia dapat diobati dengan menggunakan obat antibiotik. Pilihan utama yang digunakan dalam pengobatan pneumonian di dunia adalah antibiotik. Penggunaan antibiotik dilakukan untuk menghentikan dan menekan infeksi bakteri pada paru. Pemakaian antibiotik relatif tinggi dapat menyebabkan resistensi antibiotik. Meningkatnya resistensi antibiotik yang digunakan terlalu sering pada terapi empiris oleh klinis bisa menyebabkan berkurangnya eektivitas pada terapi (Anggraini *et al.*, 2021).

Penggunaan obat golongan antibiotik yang digunakan pada pasien pneumonia berdasarkan *Antibiotic Guidelines* 2015-2016 dengan adalah Ceftriaxone, Cefpodoxime, Piperacillin/tazobactam, Vancomycin, Ciprofloxacin, Gentamicin, Azithromycin, Cefepime, Ampicillin sulbactam, Moxifloxacin, Aztreonam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Obat apa saja yang digunakan untuk pengobatan pneumonia pada Rumah Sakit “X” kota Malang
2. Golongan obat apa yang paling banyak digunakan untuk pengobatan pneumonia pada Rumah Sakit “X” kota Malang

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui macam-macam obat yang digunakan pada pengobatan pneumonia di Rumah Sakit “X” kota Malang
2. Untuk mengetahui golongan obat apa yang paling banyak digunakan untuk pengobatan pneumonia pada Rumah Sakit “X” kota Malang

1.4 Manfaat

- a) Bagi Rumah sakit
Dapat meningkatkan pelayanan khususnya tenaga kesehatan farmasi yang efektif dan optimal sesuai dengan formularium
- b) Bagi peneliti
Untuk memenuhi syarat kelulusan sarjana farmasi STIKes Panti Waluya Malang untuk mengetahui, menambah, serta memperluas wawasan ilmu terkait macam-macam penggunaan obat pneumonia di Rumah Sakit.
- c) Bagi Pembaca/Lainnya
Memberikan informasi dan pemahaman terkait penggolongan obat pneumonia yang dapat digunakan.
- d) Bagi Pendidikan Farmasi
Memberikan pengetahuan/informasi bagi institusi pendidikan mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.